

**PERAN PENETAPAN DESTINASI PARIWISATA
PRIORITAS TERHADAP PENGEMBANGAN SEKTOR
UNGGULAN DI LABUAN BAJO 2010-2019**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

FRIDOLIN MALAU

6021801026

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1538/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2022
BANDUNG
2022**

**THE ROLE OF DETERMINING PRIORITY
TOURISM DESTINATIONS ON LEADING SECTORS IN
LABUAN BAJO 2010-2019**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree of Economics**

By:

FRIDOLIN MALAU

6021801026

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1538/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2022**

**BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN DRAFT SKRIPSI

UNTUK DISIDANGKAN

**PERAN PENETAPAN DESTINASI PARIWISATA PRIORITAS
TERHADAP PENGEMBANGAN SEKTOR UNGGULAN DI
LABUAN BAJO 2010-2019**

Oleh:

Fridolin Malau

6021801026

Bandung, 1 Juli 2022

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Fridolin Malau
Tempat, tanggal lahir : Medan, 25 September 1999
NPM : 6021801026
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PERAN PENETAPAN DESTINASI PARIWISATA PRIORITAS TERHADAP PENGEMBANGAN SEKTOR UNGGULAN DI LABUAN BAJO 2010-2019

Pembimbing : Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan dengan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 30 Juni 2022

Dinyatakan Tanggal: 30 Juni 2022



(Fridolin Malau)

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Salah satu yang mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata saat ini merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia. Guna memaksimalkan hal tersebut pada tahun 2016 pemerintah memberlakukan program 10 Daerah Pariwisata Prioritas (DPP) guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui pembangunan infrastruktur. Salah satu daerah yang terpilih sebagai daerah prioritas adalah Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Labuan Bajo, dan data yang digunakan adalah PDRB Manggarai Barat dan Nusa Tenggara Timur. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Location Qoutient*, *Dynamic Location Qoutient* dan *Shift Share*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan sektor unggulan di Manggarai Barat. Sektor yang berpotensi menjadi unggulan adalah pariwisata, konstruksi, perdagangan besar dan eceran. Sedangkan sektor yang memiliki keunggulan kompetitif serta daya saing unggul adalah sektor pariwisata, konstruksi dan perdagangan besar & eceran.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, pariwisata, Labuan Bajo, LQ DLQ, *Shift Share*

ABSTRACT

Economic growth is one indicator in measuring the success of a country's development. One that is able to increase economic growth is the tourism sector. The tourism sector is currently one of the sectors in Indonesia. In order to maximize this, in 2016 the government implemented a program of 10 priority tourism areas (DPP) to increase the number of tourist visits through infrastructure development. One of the areas selected as a priority area is Labuan Bajo, West Manggarai Regency. The object used in this research is Labuan Bajo, and the data used is the DPP of West Manggarai and East Nusa Tenggara. The analytical tools used in this research are Location Qoutient, Dynamic Location Qoutient and Shift Share. The results of this study indicate that the tourism sector is the leading sector in West Manggarai. The leading sectors are tourism, wholesale and retail. Meanwhile, sectors that have competitive advantages and superior competitiveness are the tourism, construction and wholesale & retail trade sectors.

Keywords: *Economic growth, tourism, Labuan Bajo, LQ DLQ, Shift Share*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas Rahmat dan Kemurahan-NYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Penetapan Destinasi Pariwisata Prioritas Terhadap Pengembangan Sektor Unggulan di Labuan Bajo 2010-2019”. Penelitian skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menghadapi tantangan dan lika-liku kehidupan serta persoalan dalam menyusun skripsi. Tanpa keluarga, kerabat terdekat, Dosen dan kawan, penulis beranggapan tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda tercinta penulis Ibu Frida Hermina Tampubolon dan almarhum Ayahanda terkasih Bapak Parlindungan Malau, yang selalu memberikan dukungan doa, motivasi, dan nilai-nilai hidup yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan materil dan non materil yang diberikan kepada penulis dalam membantu penulisan tugas akhir skripsi ini.
2. Tak lupa juga keluarga penulis yang sangat saya cintai yaitu Ka Rohaida Hotmauli Malau, Bang Harto Malau, Ka Debora Malau, dan Lae Ariondoro Van Holmes Simbolon.
3. Bapak Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si. selaku dosen pembimbing penulis yang tak kenal lelah selalu memberikan input arahan yang berguna kepada penulis, motivasi, dan waktu untuk setiap bimbingan sebelum penelitian ini rampung.
4. Ibu Siwi Nugraheni, Dra.,M.Env., dan Bapak M. Ishak Somantri, Drs., MSP., selaku dosen pada bidang kajian Ekonomi Kawasan dan Lingkungan yang telah memberi banyak ilmu dan pengalaman selama penulis menempuh studi. Terima kasih atas begitu banyak ilmu yang diberikan kepada penulis terkhususnya mata kuliah kajian, sehingga penulis mampu menemukan topik dalam penyusunan skripsi kali ini. Tak lupa juga saya berterima kasih kepada seluruh dosen Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Pak Yusuf, Pak Chandra, Pak Charvim, Bu Noknik, Bu Rita, dan Bu Deba.
5. Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, SE.,M.Si., Ph.D., yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, nasehat, dan arahan dalam pembelajaran di ekonomi

pembangunan sehingga penulis tertarik untuk menentukan bidang kajian yang dipilih yaitu Ekonomi Kawasan dan Lingkungan. Terima kasih banyak karena masih menyempatkan memberikan waktu kepada penulis dalam membantu merampungkan penelitian skripsi ini.

6. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. Selaku Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan dan sebagai wali dosen penulis. Terima kasih banyak atas arahan, saran, dan nasehat yang diberikan kepada penulis dalam menyusun rencana mata kuliah selama perkuliahan.
7. Kepada seluruh sahabat perjuangan penulis Bryan, Samsony, Helena, Ferry, Ilham, Sansan, Abi, Mikha, Mingshen, Elin, Dwika, Frahan, Ando, Ignatius Simbolon, Alessandro del Piero, Bastiano, Daniel Sinurat, Ivan, Hansen dan nama-nama tidak disebutkan satu-persatu. Terimakasih telah mewarnai hidup penulis selama proses pengerjaan skripsi ini dan memberikan hiburan yang berarti untuk semangat.
8. Keluarga 18, Rafa Wiraputera, Putri Sabrina, Kireina, Nadya, Agith, Alike, Cindy, Aina, Kesu, Fadel, Luthfi, Risyalma, Sagiva dan teman-teman lainnya. Terimakasih telah ada dalam perjalanan hidup penulis terkhususnya dalam membangun keluarga Angkatan 18.
9. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan Unpar Bang rama, Bang tama, Ka Opi, Ka Tami, Ka Elly, Ka Nadine, Ka Dea, Aseng, Tsabit, William ketang 19, Riris, Noah, Kharisma, Maul, Pace, Aldo, Justin, Hommyios, Ovel, Alinda, Andrea, Amaris, Bijow, dan nama-nama yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah berdinamika bersama didalam kehidupan perkuliahan penulis.
10. Para Tutor Ekonomi Pembangunan Ka Tami, Ka opi, Ka elly, Bang Matthew, Bang Dikcit, Bang Billy, Ka dea, Ka Nadine dan para tutor lainnya. Terimakasih telah membantu penulis dalam menempuh mata kuliah dasar selama perkuliahan sehingga bisa lulus dari mata kuliah tersebut.

Bandung, 30 Juni 2022

Fridolin Malau

DAFTAR ISI

Abstrak	i
<i>Abstract</i>	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Grafik	ix
BAB 1 Pendahuluan.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 Landasan Teori.....	7
2.1. Definisi Produk Domestik Regional Bruto.....	7
2.2. Definisi Pariwisata	7
2.2.1. Komponen Pariwisata	7
2.2.2. Dampak Industri Pariwisata	9
2.3. Definisi Teori Basis.....	11
2.4. Perhitungan <i>Location Qoutient</i> (LQ) & <i>Dynamic Location Qoutient</i> (DLQ).....	12
2.4.1. <i>Location Qoutient</i> (LQ).....	12
2.4.2. <i>Dynamic Location Qoutient</i> (DLQ).....	14
2.5. Analisis <i>Shift Share</i>	15
2.6. Penelitian Terdahulu	16
BAB 3 Metode Penelitian	18
3.1. Metode Penelitian.....	18
3.1.1. <i>Location Qoutient</i> (LQ).....	18
3.1.2. <i>Dynamic Location Qoutient</i> (DLQ).....	19
3.2. Objek Penelitian	20
3.3. Data	22
BAB 4 Hasil dan Pembahasan	24
4.1. Hasil Olah data	24
4.2. Pembahasan	31
BAB 5 Kesimpulan	34
5.1. Kesimpulan.....	34
5.2. Saran	35
Daftar Pustaka	36
Riwayat Hidup Penulis	A-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kabupaten Manggarai Barat	20
Gambar 2. Peta Wilayah Daerah Pariwisata Prioritas	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kawasan Penetapan Kawasan DPP	2
Tabel 2. Interpretasi Nilai <i>Location Qoutient</i>	14
Tabel 3. Interpretasi Hasil Perhitungan <i>Dynamic Location Quotient</i>	15
Tabel 4. Daftar Objek Wisata Manggarai Barat.....	22
Tabel 5. Hasil Analisis <i>Location Qoutient</i> 2010-2015	25
Tabel 6. Hasil Analisis <i>Location Qoutient</i> 2010-2019	27
Tabel 7. Hasil Analisis <i>Dynamic Location Qoutient</i> 2010-2019	29
Tabel 8. Hasil Analisis <i>Shift Share</i> Kabupaten Manggarai Barat 2010-2019	30

DAFTAR GRAFIK

Grafik.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat 2010-2019	4
Grafik 2. Tren Niai LQ Pariwisata Manggarai Barat 2010-2015	26
Grafik 3. Tren Nilai LQ pariwisata 2010-2019	28

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator dalam mengukur suatu keberhasilan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi meliputi perubahan dalam tingkat ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang (Bodioeno, 2013). Sementara itu menurut (Witjaksono, 2009), mendefinisikan pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang bersifat multidimensional yang melibatkan kepada perubahan besar berupa perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi kemiskinan, dan mengurangi ketimpangan.

Melihat peranannya yang begitu penting maka dari itu tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting bagi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Salah satu sektor yang mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata menjadi komponen kunci perekonomian di sektor jasa yang mampu memicu pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia saat ini. Sektor pariwisata telah berkontribusi dalam pembangunan perekonomian dunia dan menggerakkan hampir 700 juta orang di seluruh dunia (Kusni, Kadir & Nayan, 2013).

Sektor pariwisata pada saat ini merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia, dimana peran pariwisata dalam pembangunan dapat dilihat dari kontribusinya terhadap pendapatan negara berupa pendapatan negara berupa pajak, pendapatan melalui mata uang asing atau devisa, menarik investor serta yang terakhir mampu menciptakan lapangan kerja yang cukup luas. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Pratiwi, et.al. 2017). Oleh sebab itu, sektor pariwisata juga diharapkan sebagai penggerak dan pemicu dalam memperbaiki kondisi ekonomi negara maupun regional (Sinclair 1998).

Sejalan dengan hal tersebut pada tahun 2016 pemerintah membuat program 10 Bali baru yang dinamakan Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP). Program ini dibuat untuk mendongkrak pemerataan pariwisata di Indonesia melalui pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur ini mendukung empat sasaran yaitu perbaikan regulasi, infrastruktur, pengembangan industri lokal serta masyarakat lokal lewat lapangan kerja dan yang terakhir adalah investasi. Dari 10 destinasi pemerintah sepakat untuk kepada percepatan pengembangan 4 destinasi yaitu Labuan Bajo, Danau Toba, Mandalika dan Borobudur. Diharapkan dengan adanya penerapan program tersebut dapat

meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan penyerapan tenaga kerja serta melahirkan sektor unggulan dari masing-masing daerah.

Tabel 1. Kawasan Penetapan Kawasan DPP

No	Nama Kawasan/Daerah
1	Labuan Bajo, NTT
2	Morotai, Maluku
3	Toba, Sumut
4	Wakatobi, Sulteng
5	Borubudur, Jateng
6	Pulau seribu, DKI Jakarta
7	Tanjung Lesung, Banten
8	Bromo, Jatim
9	Tanjung Kelayang, Bangka Belitung
10	Mandalika, NTB

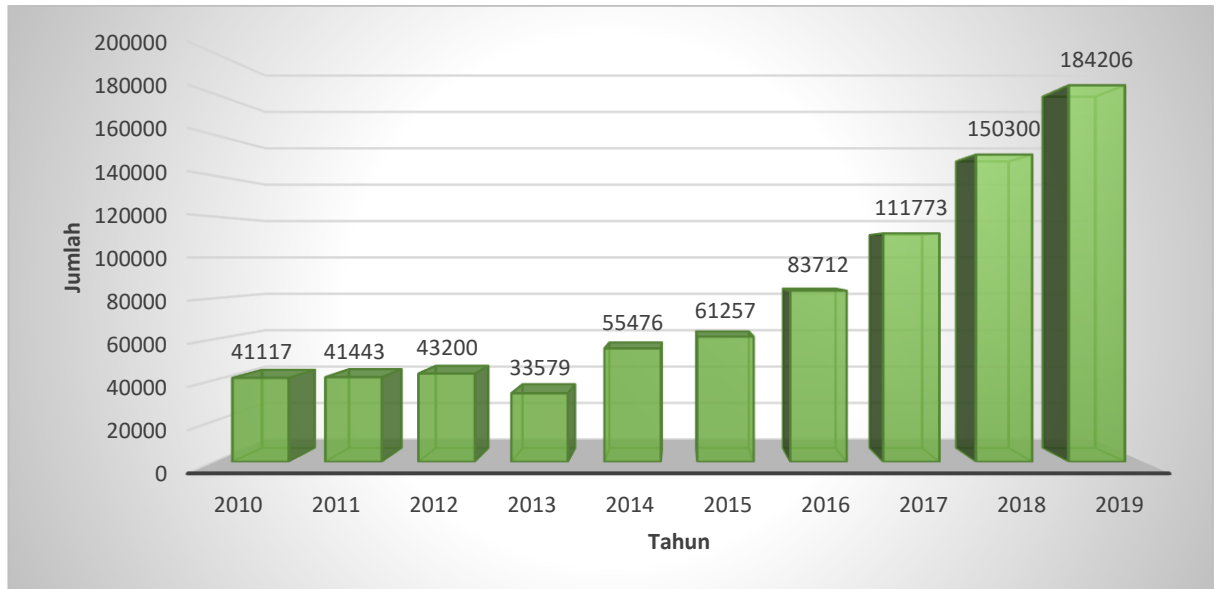
Sumber: Kemenpraf.go.id (diolah penulis)

Guna mengetahui sektor unggulan dari suatu wilayah dapat menggunakan alat analisis yang dinamakan *Location Quotient* (Ida Bagus Adytia & Made Suryana, 2017). Analisis *Location Quotient* dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi suatu sektor dalam perekonomian wilayah tersebut atau bisa dikatakan pendapatan domestik regional bruto wilayah tersebut. Pada analisis ini sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB menginterpretasikan sebagai sektor unggulan, sementara sektor yang tidak memiliki kontribusi besar menginterpretasikan sektor tersebut sektor non unggulan. Analisis ini bersifat statis yang artinya hanya memberikan gambaran pada kurun waktu satu tahun saja. Hal ini dapat tidak sesuai dengan sifat dari sektor perekonomian daerah yang bersifat dinamis. Guna mensiasati hal tersebut dapat menambahkan alat analisis untuk memberikan gambaran dinamis yaitu analisis *Dynamic Location Quotient* (Maulana, 2019). Analisis *Dynamic Location Quotient* dapat mengakomodasi aspek dinamis tadi yang memberikan gambaran laju pertumbuhan sektor dari waktu ke waktu. Kedua alat analisis tersebut dapat digunakan untuk melihat potensi sektor perekonomian daerah di masa yang akan datang.

Kota Labuan Bajo secara administratif berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur Kabupaten Manggarai Barat memiliki berbagai objek wisata alam yang indah diantaranya Taman Nasional Komodo, pantai Pink, pantai Rinca, pantai Namo dan pantai Wae rana. Daya tarik dari Kawasan Labuan Bajo adalah keindahan bawah lautnya yang disinyalir sebagai surga bawah laut sehingga kegiatan *snorkling* dan *diving* merupakan hal wajib untuk dilakukan, selain itu ditetapkan Taman Nasional Komodo (TNK) sebagai situs Warisan Dunia Unesco pada tahun 1991 membuat banyak wisatawan penasaran untuk mengunjungi Kawasan tersebut. Populasi hewan purba ini berada di Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Padar dan beberapa pulau lainnya disekitar Labuan Bajo.

Labuan Bajo merupakan ibukota dari Kabupaten Manggarai Barat. Selain sebagai pusat kegiatan pariwisata disisi lain sebagai pusat seperti pemerintahan, pendidikan, maupun perdagangan. Kota Labuan Bajo menjadi gerbang utama untuk dapat menikmati berbagai atraksi menarik dari berbagai objek wisata yang ada disana. Dengan begitu banyaknya berbagai potensi wisata yang berada di Labuan Bajo secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal yang nantinya akan berdampak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Diharapkan dipilihnya Labuan Bajo sebagai salah satu dari 10 program daerah pariwisata prioritas dapat memaksimalkan potensi alamnya terkhususnya pantai-pantai yang berada di wilayah tersebut. Hal ini dapat berjalan dengan optimal jika aspek regulasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dapat bersinergi dengan baik serta memiliki komitmen kuat yang berkelanjutan.

Grafik.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat
2010-2019



Sumber: BPS (diolah penulis)

Berdasarkan dari grafik jumlah kunjungan wisatawan diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara sebelum ditetapkannya sebagai daerah pariwisata prioritas mengalami kenaikan dari tahun 2010 hingga 2012 namun pada tahun 2013 mengalami sedikit penurunan dari 43.200 hingga 33.579, tahun berikutnya mengalami kenaikan dari 55.476 hingga 61.257. Setelah ditetapkannya Labuan bajo sebagai kawasan Destinasi Pariwisata Prioritas menunjukkan tren kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2016 sampai 2019 sebesar 83.712 hingga mencapai 184.206. Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi lonjakan kenaikan wisatawan sebelum dan sesudah ditetapkannya Labuan Bajo sebagai kawasan Destinasi Pariwisata Prioritas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, dapat ditarik benang merah dari rumusan masalah penelitian ini yaitu Labuan Bajo memiliki begitu banyak potensi wisata mulai dari pantai-pantainya yang indah serta keberadaan Taman Nasional Komodo yang dijadikan sebagai warisan dunia oleh Unesco. Dengan ditetapkannya Labuan Bajo sebagai Destinasi Pariwisata Prioritas peneliti ingin melihat apakah dengan penetapan Labuan Bajo sebagai destinasi pariwisata prioritas ini berpengaruh atau berkontribusi terhadap sektor unggulan di Manggarai Barat (Labuan

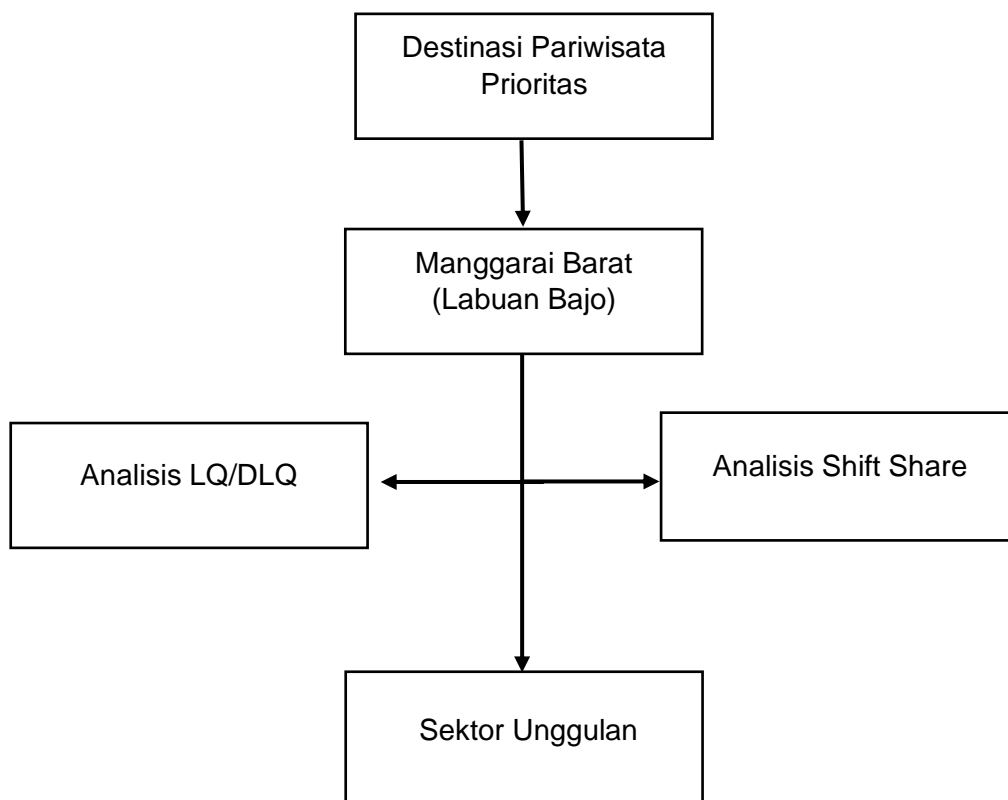
Bajo) serta dapat berkontribusi terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hal tersebut peneliti memunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Manggarai Barat?
2. Bagaimana pengaruh sektor unggulan di Manggarai Barat sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai Daerah Pariwisata Prioritas?
3. Sektor apa saja yang berpotensi menjadi sektor unggulan kedepannya di Manggarai Barat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sektor unggulan yang terdapat di Manggarai Barat .
2. Mengidentifikasi perbedaan sektor unggulan di Manggarai Barat sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai Daerah Pariwisata Prioritas dalam hal ini yaitu Labuan Bajo.
3. Menganalisis potensi sektor yang dapat menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang.

1.4. Kerangka Pemikiran



Destinasi Pariwisata Prioritas merupakan salah satu program pemerintah di era Presiden Jokowi. Program ini diberlakukan pada tahun 2016 oleh Menteri Wisnu Utama, tujuan dari program ini adalah untuk memaksimalkan potensi pariwisata di Indonesia guna menaikan pertumbuhan ekonomi baik lokal maupun pusat. Salah satu dari 10 kawasan Destinasi Pariwisata Prioritas tersebut adalah Labuan Bajo (Manggarai Barat) dalam hal ini yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti.

Sebagai salah satu Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) Labuan Bajo memiliki beberapa daya tarik pariwisata diantaranya lautnya yang indah, kearifan lokal yang unik, goa - goa yang indah dan taman nasional komodo sebagai warisan Unesco. Salah satu faktor yang mempengaruhi sektor unggulan yang dimiliki suatu daerah adalah *endowment factor* (Sambodo, 2002). *Endowment factor* dapat berupa sumber daya alam, tenaga kerja, modal maupun kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah atau regional.

Berpijak dari hal tersebut peneliti menggunakan metode analisis LQ/DLQ dan analisis *Shift Share* guna melihat pengembangan sektor unggulan di Labuan bajo sebelum dan sesudah ditetapkan sebagai Destinasi Pariwisata Prioritas. Analisis metode LQ/DLQ digunakan peneliti untuk menentukan apa saja yang menjadi sektor unggulan pada Labuan Bajo, serta apa saja sektor unggulan yang baru atau berkurang sesudah dan sebelum ditetapkan sebagai DPP. Analisis metode *Shift Share* digunakan oleh peneliti untuk mengetahui sektor mana yang maju/unggul dan berpengaruh positif atau negatif terhadap pendapatan Kabupaten Manggarai Barat sebagai Kabupaten dari wilayah Labuan Bajo, serta mengetahui sektor yang kurang maju dan maju. Setelah kedua metode tersebut dilakukan peneliti berupaya menemukan evaluasi serta kesimpulan untuk pengembangan sektor unggulan atau yang dapat menjadi sektor unggulan dimasa yang akan datang.